

Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI melalui Media Video di SDN 2 Palembang

Risky Diana Putri

SDN 2 Palembang, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 21 April 2023

Direvisi 28 April 2023

Revisi diterima 30 April 2023

Kata Kunci:

Kemampuan Bercerita, PTK, Video.

Keywords:

Storytelling Skills, Action Research, Video.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan: untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI melalui media video di SDN 2 Palembang. Eksekusi dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat (4) langkah kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum siklus pertama dimulai dengan kegiatan penelitian awal untuk mengetahui kondisi mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan disusun dalam bentuk penelitian, perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. siklus I tindakan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi yang dinyatakan kurang atau rendah pada penelitian awal. Kegiatan Siklus II, upaya untuk memperbaiki / perbaikan keadaan yang masih kurang pada siklus pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan bercerita siswa berdasarkan penelitian awal, salah satu yang menyebabkan tidak ada / tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam studi ini, tindakan yang diambil untuk meningkatkan proses dan hasil belajar menggunakan media pembelajaran video berbentuk animasi. Setelah melakukan aksi selama dua siklus terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media video kemampuan untuk bercerita siswa dapat ditingkatkan.

ABSTRACT

This classroom action research was conducted with the aim of: to improve children's storytelling skills in Indonesian Class VI through video media at SDN 2 Palembang. Execution is carried out in two cycles, each cycle consisting of four (4) activity steps, namely planning, action, observation and reflection. Before the first cycle begins with initial research activities to determine the condition of the subjects. Based on the results of preliminary research arranged in the form of research, planning lesson plans. cycle I of action as an effort to improve conditions that were stated to be lacking or low in the initial research. Cycle II activities, efforts to improve / improve conditions that are still lacking in the first cycle. The results of the study show that the low ability of students to tell stories based on preliminary research, one of the causes is not using appropriate learning media to achieve the expected competencies. In this study, actions were taken to improve learning processes and outcomes using video learning media in the form of animation. After carrying out actions during the last two cycles, the results of the study showed that by using video media students' ability to tell stories could be improved.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Risky Diana Putri

SDN 2 Palembang

Jl. Padang Selasa, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

Risky.dianaputri@gmail.com

How to Cite: Putri, Risky Diana. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI melalui Media Video di SDN 2 Palembang. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 206-212. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.512>

PENDAHULUAN

Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya (Djiwandono, S. 2008:118). Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain (Tarigan, 2009:15).

Menurut Sukidi, 2016:17. Kemampuan bercerita siswa masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan oleh: 1. Jika guru menyuruh siswa untuk bercerita di muka kelas, banyak siswa yang tidak berani. 2. Di antara anak yang berani bercerita di depan kelas, banyak yang ceritanya sulit dipahami orang lain. 3. Tidak sedikit siswa yang dalam bercerita berhenti di tengah jalan, artinya cerita belum selesai, tetapi lupa untuk melanjutkan. 4. Sering terjadi cerita yang disampaikan diulang-ulang, sehingga alur cerita menjadi tidak jelas. 5. Penggunaan bahasa Indonesia untuk bercerita masih banyak kesalahan.

Penggunaan media bertujuan agar siswa dapat kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasinya. Saat ini perkembangan teknologi informasi sangat pesat sehingga penerapannya pun dapat membantu dan mempermudah semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Terdapat banyak media pembelajaran yang berhasil dibuat dengan teknologi informasi sehingga membuat pembelajaran lebih menarik, efisien, dan mudah.

Dari pengalaman penulis mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, yaitu dari 31 orang siswa kelas VI yang mengalami ketidaktuntasan belajar sebanyak 28 orang siswa (92%) sisanya 3 orang siswa (8%) mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 53,3.

Berdasarkan latar belakang diatas di dapat identifikasi masalah yaitu Guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik dan cepat merasa bosan, Guru belum menggunakan media pembelajaran, Guru memberikan pelajaran yang monoton, Guru kurang membantu siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dalam bentuk cerita.

Berdasarkan masalah yang sudah teridentifikasi, maka analisis masalahnya sebagai berikut:Sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat dalam

pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan tingkat kemampuan siswa, misalnya menggunakan metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, dan metode menarik lainnya, Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, Guru harus mempunyai variasi dalam mengajar sehingga proses pembelajaran lebih menarik, Guru sebaiknya membantu dan membiasakan siswa dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, pendapat siswa dalam bentuk cerita melalui media pembelajaran.

Media membantu guru dan siswa dalam memudahkan kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan berbagai macam media di dalam kelas kita dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mampu meningkatkan minat mereka dalam belajar. Salah satunya penggunaan media video.

Media video merupakan media yang mampu mengkombinasikan sejumlah media seperti media audio, media visual, dan sebagainya. Tentunya media ini mampu mengakomodir penyampaian pesan baik melalui visualisasi maupun auditorial. Pemanfaatan media video didalam pembelajaran sangat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembelajaran. Penggunaan media video oleh guru dan siswa sangat penting juga dalam memberikan umpan balik dan pelatihan, pengajaran reflektif dalam menganalisis dan mensintesis, dalam melihat kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Sebagaimana Smalldino, Lowther & Russell (2008:404) mengungkapkan bahwa video mampu mengakomodasi semua gaya belajar dan teknik pembelajaran serta mampu menarik minat belajar siswa pada pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI melalui media video di SDN 2 Palembang.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI (enam) di SDN 2 Palembang. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Palembang, yang beralamat di Jln. Padang Selasa Kel. Kec. Ilir barat 1 Palembang. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018.

Angket dan lembar observasi menjadi instrumen pengumpulan data pada penelitian ini, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif. Lalu Indikator yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditentukan oleh setiap sekolah oleh kepala sekolah dan guru dalam rapat. KKM di Sekolah Dasar Negeri 2 Palembang adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

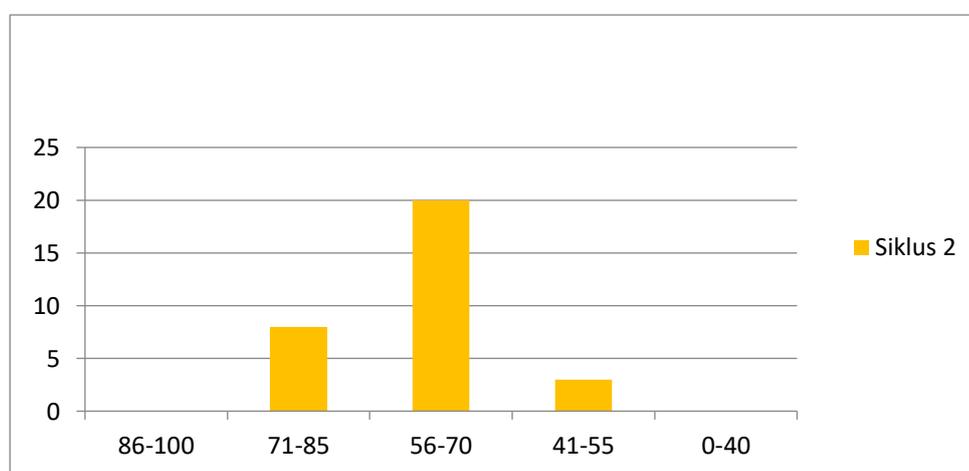
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dengan kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan. Tujuan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini yaitu: 1) Siswa dapat menyaksikan cerita anak, 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita yang ditonton, 3)

Siswa dapat menentukan tokoh dan sifat-sifat tokoh cerita, 4) Siswa dapat menentukan latar cerita, 5) Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang ditonton.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI
SDN 2 Palembang Siklus I

No.	Hasil Ujian	Jumlah Siswa
1	86 – 100	0
2	71 – 85	8
3	56 – 70	20
4	41 – 55	3
5	0 – 40	0

Dari hasil tabel 4 diatas terlihat jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar walaupun masih belum signifikan. Hasil data ini juga bisa dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

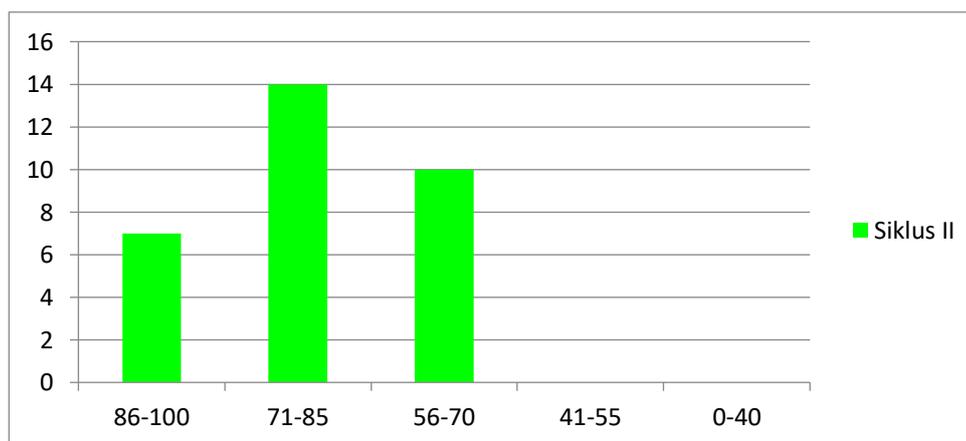
Berdasarkan tabel 4 dan grafik 2 sebelumnya, terlihat sudah ada peningkatan hasil belajar terbukti dengan tidak adanya lagi siswa yang mendapatkan nilai 0-40, nilai 41-55 ada 3 orang siswa, nilai 56-70 ada 20 orang siswa, nilai 71-85 ada 8 orang siswa dan nilai 86-100 tidak ada satu orang pun siswa yang mendapatkannya. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perubahan dari hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I ternyata sudah ada beberapa yang mulai memahami materi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan benar, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham. hal ini disebabkan karena gambar video yang kurang terlalu jelas, suara yang tidak terlalu besar sehingga siswa sedikit kesulitan melihat dan mendengarkan cerita yang ditampilkan oleh guru di depan kelas, durasi film yang terlalu panjang, dan masih belum tumbuhnya sikap berani tampil siswa di depan kelas. Untuk itu pada siklus kedua nanti peneliti akan memperbaiki kualitas video baik dari segi gambar, suara dan durasi serta memotivasi dan membimbing siswa untuk lebih berani tampil dan percaya diri di depan kelas.

Siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pembelajaran siklus I yang belum memuaskan. Hal yang perlu diperbaiki dari siklus I yaitu kualitas video baik dari segi gambar, suara dan durasi serta memotivasi dan membimbing siswa untuk lebih berani tampil dan percaya diri di depan kelas. siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2018. Dengan kompetensi dasar mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan. tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menceritakan kembali cerita yang telah di tontonnya.

Tabel 2. Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI
SDN 2 Palembang Siklus II

No.	Hasil Ujian	Jumlah Siswa
1	86 – 100	7
2	71 – 85	14
3	56 – 70	10
4	41 – 55	0
5	0 – 40	0

Dari hasil tabel 5 terlihat jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memenuhi KKM. Hasil data ini juga bisa dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 3 sebelumnya, dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar terbukti dengan tidak adanya lagi siswa yang mendapatkan nilai 0-40 dan 41-55, nilai 56-70 ada 10 orang siswa, nilai 71-85 ada 14 orang siswa, dan ada 7 orang siswa mendapatkan nilai 86-100. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada perubahan dari hasil belajar siswa pada siklus II. Siswa sudah mulai memahami materi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan benar, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham. hal ini mungkin disebabkan daya pemahaman seseorang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu sedikit lebih banyak untuk dapat memenuhi hasil belajar yang diharapkan.

Pembahasan

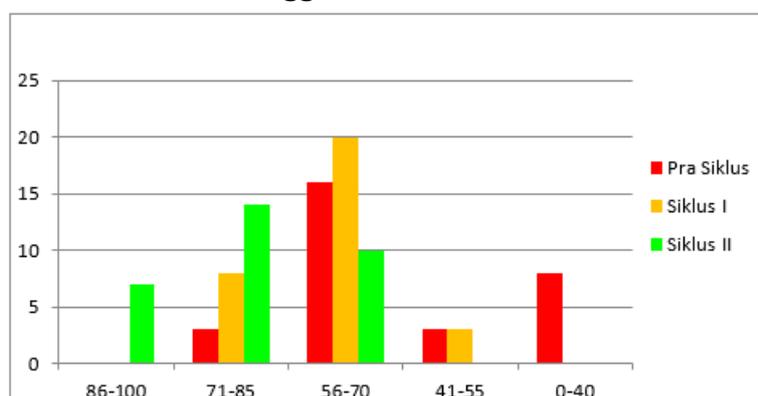
Hasil pembelajaran pada pra siklus tergolong masih sangat rendah dilihat dari segi evaluasi. Pada pembelajaran pra siklus ini peneliti tidak melakukan perencanaan khusus, tidak menggunakan model atau media pembelajaran. Peneliti hanya menyiapkan RPP seperti pembelajaran biasanya. Pada pembelajaran siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada pra siklus. Pada proses pembelajaran siklus I peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video animasi agar pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil evaluasi siswa. Namun peningkatan hasil evaluasi masih rendah belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diinginkan peneliti, hal ini terlihat dari 31 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 23 orang siswa yang lainnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal tersebut terjadi karena guru kurang memperhatikan kualitas gambar, suara dan durasi waktu video yang diputar serta guru kurang membimbing dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan berani tampil ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang telah ditonton dengan menggunakan kalimat mereka sendiri. Maka dari itu guru sebagai peneliti melanjutkan PTK ini ke siklus II.

Pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang baik dari siklus-siklus sebelumnya. Penguasaan materi pada proses pembelajaran dapat dilihat pada evaluasi siswa. Peningkatan hasil evaluasi pada siklus II ini dengan menggunakan media video animasi yang peneliti unduh dari *youtube*, dimana video animasi ini sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu cerita anak.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No.	Hasil Ujian	Jumlah Siswa Pra-siklus	Jumlah Siswa Siklus I	Jumlah Siswa Siklus II
1	86 – 100	0	0	7
2	71 – 85	3	8	14
3	56 – 70	16	20	10
4	41 – 55	3	3	0
5	0 – 40	8	0	0

Dari tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa ada nya peningkatan hasil evaluasi belajar siswa per siklus setelah menggunakan media video.



Gambar 3. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Per Siklus

Dari grafik 4 diatas terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus ke siklus I lalu ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 2 Palembang dapat disimpulkan bahwa media video efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi menceritakan kembali cerita, hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan belajar siswa dengan KKM 75 mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada pra siklus, siswa yang memenuhi KKM hanya 3 orang dari 31 siswa dengan rata-rata nilai 53,3. Pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM hanya 8 orang dari 31 orang siswa dengan rata-rata nilai mencapai 65,03. Sedangkan pada siklus II hasil rata-rata nilai siswa meningkat mencapai 76,13 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 21 orang dari 31 orang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, S., dkk. (1992). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas. Makassar*: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Kusumo P, A. (2001). *Terampil Mendongeng*. Surabaya: Grasindo.
- Mulyati, Y., dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Resmini, N., dkk. (2009). *Pembinaan dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sholikin. (2011). Proses belajar mengajar keterampilan berbicara (speaking skill). Diunduh pada tanggal 1 November 2013 dari <http://www.bdesurabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/TEXTSPEAKING.pdf>
- Smalldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2008). *Instructional technology & media for learning. Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar. edisi terjemahan bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukidi. (2016). Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas VII A SMP Bhayangkari Karangpandan. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1 (2), hal. 16-28.
- Tarigan, Guntur, Henry. 2009. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara Bandung.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI (1), hal. 87-93.